

KESALAHAN PELAFALAN INITIAL ㄅ B [p], ㄉ D [t], ㄊ T [t'], ㄍ G [k], ㄎ K [k'], ㄐ J [tç], ㄑ Q [tç'], ㄑ C [ʃs'] PADA KATA BAHASA MANDARIN SISWA KELAS XI MIPA 3 SMA NEGERI 1 LAMONGAN

Farikhatul Mahmudah

S1 Pendidikan Bahasa Mandarin, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
Farikhatul.19011@mhs.unesa.ac.id

Dr. Urip Zaenal Fanani, M.Pd.

zaenalfanani@unesa.ac.id

Abstrak

Bahasa Mandarin memiliki peranan yang semakin penting dalam dunia pendidikan dan dunia kerja saat ini. Dalam menghadapi perkembangan globalisasi, kemampuan berbahasa Mandarin telah menjadi kebutuhan yang sangat relevan. Namun, mempelajari bahasa Mandarin sering dianggap sulit oleh banyak pembelajar, terutama karena perbedaan pelafalan antara bahasa Mandarin dengan bahasa Indonesia sehingga banyak terjadi kesalahan dalam melafalkan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk dan faktor penyebab kesalahan pelafalan fonologi pelafalan initial ㄅ b [p], ㄉ d [t], ㄊ t [t'], ㄍ g [k], ㄎ k [k'], ㄐ j [tç], ㄑ q [tç'], ㄑ c [ʃs'] pada kata bahasa Mandarin siswa kelas XI MIPA 3 SMA Negeri 1 Lamongan. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif karena data penelitian ini berupa kesalahan ujaran yang dilafalkan oleh siswa, sedangkan metode penelitian ini adalah metode deskriptif karena penelitian ini bertujuan mendeskripsikan bentuk dan faktor penyebab kesalahan. Data pada penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan teknik sadap, bebas libat cakap, teknik catat dan dianalisis dengan teknik analisis deskriptif. Berdasarkan analisis bentuk kesalahan diperoleh hasil penelitian yaitu pada initial ㄅ b [p], kata yang mengalami kesalahan paling banyak adalah /bù/ dengan jumlah delapan siswa. Pada initial ㄉ d [t], kata yang mengalami kesalahan paling banyak adalah /dì/ dengan jumlah sepuluh siswa. Pada initial ㄊ t [t'], kata yang mengalami kesalahan paling banyak adalah /tīng/ dengan jumlah dua puluh empat siswa. Pada initial ㄍ g [k], kata yang mengalami kesalahan paling banyak adalah /gè/, /gēn/, /gēge/ dengan jumlah lima siswa. Pada initial ㄎ k [k'], kata yang mengalami kesalahan paling banyak adalah /kěndīng/ dengan jumlah tiga puluh siswa. Pada initial ㄐ j [tç], kata yang mengalami kesalahan paling banyak adalah /jǐ/ dengan jumlah delapan siswa. Pada initial ㄑ q [tç'], kata yang mengalami kesalahan paling banyak adalah /qù/ dengan jumlah tiga puluh tiga siswa. Pada initial ㄑ c [ʃs'], kata yang mengalami kesalahan paling banyak adalah /cǐdiǎn/ dengan jumlah tiga puluh tiga siswa sedangkan faktor penyebabnya adalah faktor interferensi bahasa, faktor pengaruh lingkungan, faktor kurangnya praktik berbicara, faktor kurangnya pemahaman terhadap sistem fonologi bahasa mandarin.

Kata Kunci: Kesalahan Pelafalan, Initial, Bahasa Mandarin

Abstract

Mandarin Chinese plays an increasingly important role in the fields of education and employment. With the advancement of globalization, proficiency in Mandarin has become a highly relevant requirement. However, learning Mandarin is often considered challenging by many learners, primarily due to the differences in pronunciation between Mandarin and Indonesian, resulting in frequent pronunciation errors. This research aims to describe the types and factors contributing to the errors in the phonological pronunciation of initial sounds: ㄅ b [p], ㄉ d [t], ㄊ t [t'], ㄍ g [k], ㄎ k [k'], ㄐ j [tç], ㄑ q [tç'], ㄑ c [ʃs'] in Mandarin words among the 11th-grade students of Science and Mathematics Program 3 at SMA Negeri 1 Lamongan. This research is qualitative research because this research data is in the form of speech errors pronounced by students, while this research method is a descriptive method because this research aims to describe the forms and factors that cause errors. Data in this study were collected using tapping techniques, free involvement skills, recording techniques and analyzed with descriptive analysis techniques. Based on the analysis of the form of errors, it was found that in the initial ㄅ b [p], the word with the most errors was /bù/ with a total of eight students. In initial ㄉ d [t], the word with the most errors is /dì/ with a total of ten students. In the initial ㄊ t [t'], the word with the most errors was /tīng/ with a total of twenty-four students. In the initial ㄍ g [k], the word with the most errors was /gè/, /gēn/, /gēge/ with a total of five students. In the initial ㄎ k [k'], the word that has the most errors is /kěndīng/ with a total of thirty students. In the

initial ㄐ [tɕ], the word with the most errors is /jǐ/ with a total of eight students. In the initial ㄑ [tɕʰ], the word with the most errors is /qù/ with a total of thirty three students. In the initial ㄘ [tɕʰ], the word that had the most errors was /cídiǎn/ with a total of thirty three students while the causative factors were language interference, environmental influences, lack of speaking practice, and lack of understanding of the Chinese phonological system.

Keywords: Pronunciation Errors, Initial, Mandarin Language

PENDAHULUAN

Bahasa memiliki peranan yang signifikan dalam kehidupan manusia. Dalam berbahasa, tentu setiap individu mempelajari keterampilan dasar berbahasa. 赵金铭 Zhào Jīnmíng (2004:60) menjelaskan bahwa 技能就是语言的听、说、读、写能力。 *Jínéng jiùshì yǔyán de tīng, shuō, dú, xiě nénglì*. Yang artinya, keterampilan adalah kemampuan untuk mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis suatu bahasa. Salah satu keterampilan berbahasa dalam bahasa Mandarin yang sangat penting dalam penggunaannya di lingkungan sosial adalah kemampuan dan keterampilan berbicara. Keterampilan berbicara memerlukan penguasaan dalam berbagai kaidah kebahasaan seperti lafal, intonasi, pola kalimat, diksi, kefasihan, dan isi pembicaraan. Seperti yang diungkapkan oleh Suhardi (2013:21) bahwa bahasa merupakan sistematis yakni memiliki aturan atau pola yang dapat dilihat melalui dua hal, yaitu sistem bunyi dan sistem makna. Pada sistem bunyi, bahasa Indonesia dan bahasa Mandarin memiliki perbedaan cara pelafalan sehingga dapat terjadi kesalahan. Tentu hal ini menjadi tantangan bagi setiap individu dalam belajar bahasa. Kesalahan berbahasa yakni suatu gejala yang *inherent* (suatu yang tidak bisa lepas) dengan proses belajar bahasa (Alfin, 2018:5). Maka, menjadi individu yang terampil dalam berbahasa terutama dari segi pelafalan bukanlah suatu hal yang mudah dan perlunya memperhatikan berbagai kaidah-kaidah bahasa Mandarin.

Saat ini, satuan pendidikan di Indonesia sudah banyak memberikan kesempatan kepada siswanya untuk mempelajari bahasa Mandarin. Hal itu dilatarbelakangi dengan seiring maju dan pesatnya teknologi di era globalisasi saat ini, tuntutan demi tuntutan dalam menguasai bahasa tidak hanya dalam satu bahasa saja namun siswa diharapkan dapat menguasai bahasa lain seperti bahasa Mandarin. Melihat pentingnya peran dan kegunaan bahasa Mandarin bagi kehidupan sekarang dan di masa depan. Maka, terampil dan kepiawaian dalam menggunakan bahasa Mandarin merupakan misi terpenting dalam berbahasa. Keterampilan awal yang harus dipelajari dalam berbahasa Mandarin adalah berbicara dan salah satu penguasaan dasar keterampilan berbicara yang harus dikuasai oleh siswa di sekolah adalah mampu melafalkan kata. Sebelumnya, siswa harusnya mempelajari fonologi bahasa Mandarin.

Pengertian fonologi bahasa Mandarin dikemukakan oleh Chao (2011:47) "*Chinese Phonology divides the syllable into an initial and final. The Initial is the way a syllable begins, usually with a consonant. The final of a syllable is the syllable minus the initial.*" Artinya suku kata dalam fonologi bahasa Mandarin dibagi menjadi dua, yaitu initial dan final. Initial adalah awal suku kata dengan konsonan, sedangkan final adalah akhiran dari suku kata. Dalam bahasa Mandarin initial dibagi menjadi dua yaitu unaspiratif dan aspiratif. Chao (2011:49) menyebutkan "*The letters b, d, g, etc. are used to represent unaspirated voiceless sounds (to be equated with [b. d. g] because of their lenis nature, resulting in true voiced [b, d, g] in intervocalic positions), while p. t. k. etc., represent the corresponding aspirates.*" Yang artinya huruf b, d, g, dst. digunakan untuk menyatakan unaspiratif yaitu ketika bunyi tak bersuara yang tidak dihembuskan (disamakan dengan [b.d.g] karena sifat lenisnya, menghasilkan suara [b, d, g] yang benar dalam posisi inter vokal), sedangkan p, t, k. dll., mewakili aspirasi yang sesuai adalah ketika udara yang ditiupkan melalui mulut dengan kekuatan yang kuat. Dalam mempelajari fonologi initial tersebut, tidak sedikit siswa yang melakukan kesalahan pelafalan. Permasalahan tersebut diketahui setelah dilakukannya wawancara dan pengamatan singkat di kelas XI MIPA 3 SMA Negeri 1 Lamongan sehingga kesalahan berbahasa sering terjadi dan ditemukan dalam melafalkan kata. Maka dari itu, perlu dilakukan analisis lebih mendalam.

Analisis kesalahan berbahasa itu merupakan suatu "proses" (Tarigan, 2011:152). Dimana analisis kesalahan adalah suatu proses mengidentifikasi dan memahami kesalahan yang terjadi dalam penggunaan bahasa. Ahli lain juga mengemukakan bahwa "*Error Analysis is the process of determining the incidence, nature, causes and consequences of unsuccessful language.*" (James, 1998:1), Artinya "Analisis kesalahan adalah proses menentukan kejadian, sifat, penyebab dan konsekuensi dari bahasa yang tidak berhasil." Bahasa yang tidak berhasil tersebut disebabkan oleh pembelajar bahasa yang tidak tepat saat menggunakan bahasa target dalam situasi komunikasi. Kesalahan tersebut dapat mencakup kesalahan dalam pengucapan, kata, tata bahasa, dan penggunaan idiom yang tidak tepat. Dalam mempelajari bahasa, tentu modal utama yang digunakan untuk melafalkan sebuah bahasa adalah kata. Kata

memiliki peran yang sangat penting baik sebagai proses kontak bahasa maupun kerangka berpikir dalam kehidupan. Kata merupakan perangkat pokok yang harus dikuasai setiap individu untuk menguasai bahasa karena kata berfungsi sebagai pembentuk kalimat, penyampaian informasi dan isi pikiran baik melalui lisan maupun tulisan. Menurut Chao (2011:159) definisi kata adalah “*A word is minimum free form, whether it is one morpheme or more than one morpheme.*” Artinya sebuah kata adalah bentuk bebas minimum, apakah itu satu morfem atau lebih dari satu morfem. Penutur bahasa memerlukan kata untuk menyusun kalimat dan menyampaikan makna secara tepat dan jelas kepada pendengar atau pembaca. Kata bahasa Mandarin sangat penting karena merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari komunikasi lisan dan tulisan. Oleh karena itu, pembelajaran kata bahasa Mandarin merupakan langkah penting dalam menguasai bahasa tersebut dan menjadi faktor penunjang dalam menerapkan keterampilan berbicara. Dalam bahasa Mandarin, ada banyak kata yang memiliki perbedaan makna berdasarkan pada pelafalan initial yang digunakan. Salah satu contohnya adalah dalam sistem romanisasi *pinyin*, yang digunakan untuk mengubah bunyi bahasa Mandarin dalam huruf Latin, ada banyak pasangan kata yang berbeda yang hanya dibedakan oleh initial yang berbeda. Sebagai contoh, 天/tiān/ [t'iān] dibaca [tiān] yang artinya langit dan 店/diàn/ [tiàn] dibaca [diàn] yang artinya toko atau kedai. Dilihat dari contoh tersebut, kesalahan melafalkan initial ㄊ [t'] sebagai ㄉ [t] maupun sebaliknya sering dijumpai.

Sebagaimana hasil analisis yang sebelumnya pernah dilakukan oleh Yanti (2022) dalam artikelnya yang berjudul “Analisis Kesalahan Fonologi Pelafalan Konsonan Bahasa Mandarin pada Mahasiswa Kelas 2019A Program Studi Pendidikan Bahasa Mandarin UNESA” menghasilkan data kesalahan initial dengan jumlah 48 kesalahan. Selain itu, artikel oleh Nilamsari (2022) dengan judul “Analisis Kesalahan Pelafalan Konsonan (j , q , x , y) pada Mahasiswa Angkatan 2020 Prodi S1 Pendidikan Bahasa Mandarin Universitas Negeri Surabaya” menghasilkan data kesalahan sebanyak 24 data. Hal ini menjadi perhatian khusus bagi peneliti untuk mengetahui bagaimana bentuk kesalahan dan faktor apa yang menjadi penyebab terjadinya kesalahan.

Sebagaimana yang telah dipaparkan sebelumnya, bahwa berdasarkan wawancara singkat di awal ketika melaksanakan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) dan pengamatan singkat pada Agustus hingga November 2022 di kelas XI MIPA 3 SMA Negeri 1 Lamongan. Bukti kesalahannya ditemukan pada pembelajaran berlangsung. Karena dalam hasil pengamatan singkat terdapat kesalahan pelafalan pada initial ㄅ [p], ㄉ [t],

ㄊ [t'], ㄍ [k], ㄎ [k'], ㄐ [tç], ㄑ [tç'], ㄘ [ts'] yang berulang-ulang terjadi. Data pendukung berupa rekaman dan video praktik pelafalan siswa. Oleh sebab itu, peneliti mengangkat permasalahan tersebut khususnya pada pelafalan initial ㄅ [p], ㄉ [t], ㄊ [t'], ㄍ [k], ㄎ [k'], ㄐ [tç], ㄑ [tç'], ㄘ [ts'] yang diharapkan dapat membantu pengajar dan siswa menelaah apa saja bentuk kesalahan fonologinya dan faktor-faktor apa saja yang menyebabkan terjadinya kesalahan-kesalahan pelafalan tersebut.

METODE PENELITIAN

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang lebih menekankan pada aspek pemahaman secara mendalam terhadap suatu masalah daripada melihat permasalahan untuk penelitian generalisasi (Sandu, 2015:27). Tujuan penelitian dengan pendekatan tersebut adalah melakukan pemahaman umpan balik atas keberadaan individu dalam suatu kelompok, serta pengalaman yang dipahami dalam menjalin hubungan interaksi dengan sesama. Oleh karena itu, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif karena data penelitiannya mencakup fenomena unsur bahasa yakni kesalahan fonologi pelafalan initial bahasa Mandarin yang sering terjadi di kalangan pelajar sehingga penelitian ini menyajikan penjabaran data yang menganalisis kesalahan fonologi pelafalan initial, terutama initial ㄅ [p], ㄉ [t], ㄊ [t'], ㄍ [k], ㄎ [k'], ㄐ [tç], ㄑ [tç'], ㄘ [ts'] yang terdapat pada kata bahasa Mandarin.

2. Subjek Penelitian, Sumber Data, dan Data Penelitian

Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI MIPA 3 SMA Negeri 1 Lamongan tahun ajaran 2022/2023. Awalnya subjek penelitian berjumlah tiga puluh sembilan siswa namun dua telah lulus secara akselerasi sehingga menjadi tiga puluh tujuh siswa yang terdiri atas enam belas siswa dan dua puluh satu siswi. Siswa sebagai subjek penelitian dipilih karena sudah ditentukan sesuai dengan kriteria penelitian. Lokasi penelitian yakni SMA Negeri 1 Lamongan yang dijadikan lokasi sasaran penelitian. Pertimbangan lokasi ini disesuaikan dengan validitas hasil penelitian, keterwakilan sampel, kemudahan pengumpulan data, efisiensi waktu dan biaya. Adapun sumber data dalam penelitian yang saat ini dilakukan adalah rekaman ujaran oleh subjek penelitian yang berjumlah tiga puluh tujuh rekaman.

Suyitno (2018:97) mengungkapkan bahwa data penelitian kualitatif bisa berupa tulisan, rekaman, ujaran secara lisan, gambar, angka, dan berbagai bentuk data lain yang bisa ditransfusikan sebagai teks. Maka, data

penelitian pada penelitian ini adalah data primer yang diperoleh langsung dari data kesalahan fonologi pelafalan initial ㄅ [p], ㄉ [t], ㄊ [tʰ], ㄍ [k], ㄎ [kʰ], ㄐ [tɕ], ㄑ [tɕʰ], ㄔ [tʂʰ] pada kata bahasa Mandarin. Proses pengambilan data dilaksanakan pada bulan Mei 2023.

3. Instrumen Pengumpulan Data

Selanjutnya, instrumen utama yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk soal tes yang berupa tabel kata sebanyak empat puluh kata. Tabel kata tersebut berisi kumpulan kata yang dilafalkan oleh subjek penelitian. Selain tabel kata, peneliti juga menggunakan instrumen lain yang berupa lembar angket. Di dalam lembar angket tersebut disajikan daftar isian atau check list.

4. Teknik Pengumpulan Data

Untuk teknik yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian ini adalah teknik sadap, teknik simak bebas libat cakap (TSBLC) dan teknik catat. Adapun tahap-tahap pengumpulan data pada penelitian ini adalah menyimak data, mengidentifikasi kesalahan pelafalan, mentranskripsi data, dan mencatat data.

5. Validasi Data

Untuk menguji keabsahan data dan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Pada tahap ini dilakukan dua tahapan yakni tahap validasi instrumen dan tahap validasi keabsahan rekaman yang diperiksa oleh dosen *native speaker* yang bernama 王欣 Wángxīn dan dosen Program Studi Pendidikan Bahasa Mandarin Universitas Negeri Surabaya yang bernama Cici Arista, S.Pd., M.TCSOL.

6. Teknik Analisis Data

Pada teknik analisis data, teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif. Menurut Sugiyono (2015:21) teknik analisis data deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Adapun langkah-langkah melakukan analisis data yakni menganalisis data dan mendeskripsikan hasil dan mengambil kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil analisis mengenai data kesalahan fonologi pelafalan initial ㄅ [p], ㄉ [t], ㄊ [tʰ], ㄍ [k], ㄎ [kʰ], ㄐ [tɕ], ㄑ [tɕʰ], ㄔ [tʂʰ] pada kata bahasa Mandarin siswa kelas XI MIPA 3 SMA Negeri 1 Lamongan, peneliti mendapatkan hasil yang dideskripsikan menurut teori Tarigan mengenai jenis taksonomi kesalahan berbahasa tipe fonologi.

1). Bentuk Kesalahan Fonologi Pelafalan Initial ㄅ [p], ㄉ [t], ㄊ [tʰ], ㄍ [k], ㄎ [kʰ], ㄐ [tɕ], ㄑ [tɕʰ], ㄔ [tʂʰ] pada Kata Bahasa Mandarin Siswa Kelas XI MIPA 3 SMA Negeri 1 Lamongan

Dalam penelitian bentuk kesalahan fonologi pelafalan initial ㄅ [p], ㄉ [t], ㄊ [tʰ], ㄍ [k], ㄎ [kʰ], ㄐ [tɕ], ㄑ [tɕʰ], ㄔ [tʂʰ] pada kata bahasa Mandarin siswa kelas XI MIPA 3 SMA Negeri 1 Lamongan ditemukan kesalahan fonologi dan mendapatkan hasil bahwa sebanyak tiga puluh tujuh siswa melakukan kesalahan pelafalan delapan initial tersebut. Dalam setiap initial terdapat lima kata sehingga total dari delapan initial berjumlah empat puluh kata yang diujarkan setiap siswa

01. Initial ㄅ [p]

Sebanyak dua puluh tujuh siswa melakukan kesalahan pada initial ini dengan rincian masing-masing kata, pada kata /Běijīng/ sebanyak enam siswa, kata /bǐjiào/ sebanyak lima siswa, kata /bù/ sebanyak delapan siswa, kata /bān/ sebanyak empat siswa, kata /bǐ/ sebanyak empat siswa. Berikut ini paparan data kesalahan:

Tabel 1. Kesalahan Pelafalan

Initial dan Kata	Pelafalan Standar	Pelafalan Subjek Penelitian	
ㄅ [p]	Běijīng 北京	[pěijīng]	[běijīng], [phěijīng]
	bǐjiào 比较	[pǐjiào]	[phǐjiào]
	bù 不	[pù]	[bù], [phù]
	bān 班	[pān]	[phān], [bān]
	bǐ 笔	[pǐ]	[bhǐ], [phǐ]

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa siswa sebagai penutur dalam melafalkan kata pada initial ㄅ [p] dengan tidak tepat dilihat dari initial /b/ dibaca [b], [ph], [bh], kemudian terdapat penambahan udara yang keluar pada saat menuturkan kata sehingga menyebabkan kesalahan.

02. Initial ㄉ [t]

Sebanyak tiga puluh tujuh siswa melakukan kesalahan pada initial ini dengan rincian masing-masing kata, pada kata /dàxué/ sebanyak enam siswa, kata /dì/ sebanyak sepuluh siswa, kata /dōu/ sebanyak tujuh siswa, kata /dànshì/ sebanyak enam siswa, kata /dú/ sebanyak delapan siswa. Berikut ini paparan data kesalahan:

Tabel 2. Kesalahan Pelafalan

Initial dan Kata	Pelafalan Standar	Pelafalan Subjek Penelitian	
ㄉ [t]	dàxué	[tàxué]	[dàxué], [dhàxué]

[t]	大学		
	dì 第	[tì]	[thì], [dì]
	dōu 都	[tōu]	[dōu], [thōu]
	dànshì 但是	[tànshì]	[thànshì], [dhànshì]
	dú 读	[tú]	[thú], [dhú]

Berdasarkan hasil rekaman, Siswa mengucapkan initial /d/ tidak sesuai aturan pelafalan pada sistem fonetik bahasa Mandarin, sehingga siswa melafalkannya seperti yang tertera pada tabel di atas. Pelafalan yang standar adalah [t] tidak terdapat letupan udara yang keluar pada saat mengucapkan kata tersebut. Maka, dapat diketahui siswa melakukan kesalahan pada tipe kesalahan fonologi. Dimana kesalahan fonologi ini mencakup kesalahan pada ujaran kata.

03. Initial ㄊ t [t']

Sebanyak seratus sebelas siswa melakukan kesalahan pada initial ini dengan rincian masing-masing kata, pada kata /tài/ sebanyak sembilan belas siswa, kata /tóngxué/ sebanyak dua puluh tiga siswa, kata /tīng/ sebanyak dua puluh empat siswa, kata /tāmen/ sebanyak dua puluh dua siswa, kata /tián/ sebanyak dua puluh satu siswa. Berikut ini paparan data kesalahan:

Tabel 3. Kesalahan Pelafalan

Initial dan Kata	Pelafalan Standar	Pelafalan Subjek Penelitian
tài 太	[t'ài]	[tài]
tóngxué 同学	[t'óngxué]	[tsóngxué]
tīng 听	[t'īng]	[tīng]
tāmen 她们	[t'āmen]	[tāmen]
tián 甜	[t'íán]	[tsián]

Pada pelafalan kata ini, ditemukan bahwa siswa melakukan kesalahan dalam melafalkan initial ini. Siswa kurang memahami aturan pelafalan yang sesuai, sehingga mengucapkan [t'] sebagai [t]. Maka, data menunjukkan bahwa hal ini disebabkan oleh tidak adanya udara tambahan saat melafalkan kata tersebut.

04. Initial ㄍ g [k]

Sebanyak dua puluh tiga siswa melakukan kesalahan pada initial ini dengan rincian masing-masing kata, pada kata /gè/ sebanyak lima siswa, kata /gēn/ sebanyak lima siswa, kata /gěi/ sebanyak empat siswa, kata /gēge/ sebanyak lima siswa, kata /gānjìng/ sebanyak empat siswa. Berikut ini paparan data kesalahan:

Tabel 4. Kesalahan Pelafalan

Initial dan Kata	Pelafalan Standar	Pelafalan Subjek Penelitian
gè 个	[kè]	[tài]
gēn 跟	[kēn]	[khēn], [ghēn]
gěi 给	[kěi]	[ghěi]
gēge 哥哥	[kēge]	[khēge]
gānjìng 干净	[kānjìng]	[gānjìng]

Mengacu pada hasil rekaman pada kata ini, siswa melafalkan dengan pelafalan [gēge] sesuai ejaan bahasa Indonesia. Berikut ini kesalahan pelafalan kata yang diujarkan siswa:

Melafalkan initial /g/ → [g] [gh] seharusnya pelafalan yang sesuai initial /g/ → [k]

Hal ini mengakibatkan arti yang disampaikan menjadi tidak tepat. Cara pelafalan yang sesuai dan tepat sebagai contoh adalah [kēke] karena aturan pelafalan dalam sistem fonetik bahasa Mandarin initial /g/ dibaca /k/ dengan melepaskan suara letupan tanpa napas.

05. Initial ㄎ k [k']

Sebanyak seratus empat puluh satu siswa melakukan kesalahan pada initial ini dengan rincian masing-masing kata, pada kata /kànjiàn/ sebanyak dua puluh enam siswa, kata /kè/ sebanyak dua puluh sembilan siswa, kata /kuài/ sebanyak dua puluh sembilan siswa, kata /kōngtiáo/ sebanyak dua puluh tujuh siswa, kata /kěndìng/ sebanyak tiga puluh siswa. Berikut ini paparan data kesalahan:

Tabel 5. Kesalahan Pelafalan

Initial dan Kata	Pelafalan Standar	Pelafalan Subjek Penelitian
kànjiàn 看见	[k'ànjiàn]	[kànjiàn]
kè 课	[k'è]	[kè]
kuài 块	[k'uài]	[kuài]
kōngtiáo 空调	[k'ōngtiáo]	[kōngtiáo]
kěndìng 肯定	[k'ěndìng]	[kěndìng]

Dalam kata ini, siswa sebagai penutur mengalami kesalahan dalam melafalkan initial /k/ dengan mengucapkannya sebagai [k], sehingga ditemukan bahwa siswa melakukan kesalahan pelafalan pada kata tersebut. Dalam sistem fonetik bahasa Mandarin, initial /k/ seharusnya dibaca [k'] dengan melepaskan suara letupan aspirasi dengan napas. Namun, karena tidak terdapat penambahan udara yang keluar pada pengucapan kata tersebut sehingga menyebabkan kesalahan pelafalan. Oleh

karena itu, pelafalan yang sesuai dan tepat sebagai contoh adalah [k'ənjiàn].

06. Initial 几 j [tɕ]

Sebanyak dua puluh delapan siswa melakukan kesalahan pada initial ini dengan rincian masing-masing kata, pada kata /j ĭ / sebanyak delapan siswa, kata /juéde/ sebanyak empat siswa, kata /j ĩ ngjì/ sebanyak enam siswa, kata /jiù/ sebanyak empat siswa, kata /jièshào/ sebanyak enam siswa. Berikut ini paparan data kesalahan:

Tabel 6. Kesalahan Pelafalan

Initial dan Kata	Pelafalan Standar	Pelafalan Subjek Penelitian	
几 j [tɕ]	jǐ 几	[tɕǐ]	[jǐ], [chǐ]
	juéde 觉得	[tɕuéde]	[jhuéde], [juéde]
	jīngjì 经济	[tɕīngjì]	[chīngjì], [jingjì]
	jiù 旧	[tɕ iù]	[jhiù], [chiù]
	jièshào 介绍	[tɕièshào]	[jhièshào], [chièshào]

Subjek penelitian melafalkan initial /j/ → [ch] [j] seharusnya pelafalan yang sesuai initial /j/ → [tɕ]

Berdasarkan hasil rekaman, siswa mengucapkan initial /j/ tidak sesuai aturan pelafalan pada sistem fonetik bahasa Mandarin, sehingga siswa melafalkannya sebagai [jǐ]. Pelafalan yang tepat adalah [tɕǐ] terdapat letupan udara yang keluar pada saat mengucapkan kata tersebut. Maka, dapat diketahui siswa melakukan kesalahan pada tipe kesalahan fonologi. Dimana kesalahan fonologi ini mencakup kesalahan pada ujaran kata.

07. Initial 去 q [tɕ']

Sebanyak seratus empat puluh sembilan siswa melakukan kesalahan pada initial ini dengan rincian masing-masing kata, pada kata /qít ā / sebanyak tiga puluh siswa, kata /qí ā nb ĭ / sebanyak dua puluh delapan siswa, kata /qù/ sebanyak tiga puluh tiga siswa, kata /q ĩ ngjià/ sebanyak dua puluh delapan siswa, kata /q ĩ / sebanyak tiga puluh siswa. Berikut ini paparan data kesalahan:

Tabel 7. Kesalahan Pelafalan

Initial dan Kata	Pelafalan Standar	Pelafalan Subjek Penelitian	
去 q [tɕ']	qítā 其他	[tɕ'ítā]	[kítā]
	qiānbǐ 铅笔	[tɕ'iānbǐ]	[kiānbǐ]
	qù 去	[tɕ'ù]	[kù]
	qǐngjià 请假	[tɕ'ingjià]	[qǐngjià]
	qī 七	[tɕ' ī]	[kī], [chī]

Sebagai contoh, /qítā/ dilafalkan [kítā]

Pada pelafalan kata ini, ditemukan kesalahan bahwa kurang memahami aturan pelafalan yang sesuai, sehingga mengucapkan [q] sebagai [k]. Maka, data menunjukkan bahwa kesalahan ini disebabkan oleh tidak adanya udara tambahan saat melafalkan kata tersebut.

08. Initial 才 c [ts']

Sebanyak seratus lima puluh satu siswa melakukan kesalahan pada initial ini dengan rincian masing-masing kata, pada kata /cái/ sebanyak dua puluh sembilan siswa, kata /cóng/ sebanyak dua puluh delapan siswa, kata /cāntīng/ sebanyak tiga puluh siswa, kata /cèsu ō / sebanyak tiga puluh satu siswa, kata /cídì ǎ n/ sebanyak tiga puluh tiga siswa. Berikut ini paparan data kesalahan:

Tabel 8. Kesalahan Pelafalan

Initial dan Kata	Pelafalan Standar	Pelafalan Subjek Penelitian	
才 c [ts']	cái 才	[ts'ái]	[chái], [kái], [cái],
	cóng 从	[ts'óng]	[chóng], [kóng], [shóng]
	cāntīng 餐厅	[ts'āntīng]	[chāntīng], [cāntīng]
	cèsuǒ 厕所	[ts'èsuǒ]	[chèsuǒ], [kèsuǒ]
	cídìǎn 词典	[ts'idiǎn]	[chídìǎn], [shídìǎn]

Pada kata ini, siswa melakukan kesalahan pada tipe kesalahan fonologi. Dimana kesalahan fonologi ini mencakup kesalahan pada ujaran kata. Berikut ini salah satu contoh kesalahan pelafalan kata yang diujarkan siswa:

/cóng/ dilafalkan [chóng]

/cóng/ dilafalkan [kóng]

/cóng/ dilafalkan [shóng]

Dari kata tersebut menunjukkan bahwa siswa sebagai penutur dalam melafalkan kata /CÓNG/ dengan tidak tepat dilihat dari initial /c/ dibaca [ch], [sh], dan [k], kemudian tidak terdapat penambahan udara yang keluar pada saat menuturkan kata sehingga menyebabkan kesalahan. Pelafalan yang benar adalah [ts'óng].

2). Faktor-Faktor yang Menyebabkan Terjadinya Kesalahan Fonologi Pelafalan Initial ㄅ [p], ㄉ [t], ㄊ [t'], ㄍ [k], ㄎ [k'], ㄐ [tɕ], ㄑ [tɕ'], ㄑ [ts'] pada Kata Bahasa Mandarin Siswa Kelas XI MIPA 3 SMA Negeri 1 Lamongan

01. Interferensi Bahasa

Interferensi bahasa merupakan pengaruh bahasa pertama atau bahasa sebelumnya yang telah dikuasai seseorang terhadap produksi atau pengenalan bunyi-bunyi dalam bahasa kedua. Berdasarkan jawaban dari lembar angket siswa, sebanyak dua puluh satu siswa

menjawab setuju. Berikut merupakan deskripsi dari satu data yang mewakili faktor yang disebabkan oleh interferensi bahasa:

/bù/ dilafalkan [bù]

Pada kata tersebut cara pelafalan initial /b/ yang benar adalah [p]. Dalam bahasa Mandarin, kata /bù/ memiliki makna “tidak atau bukan”, sedangkan dalam bahasa Indonesia kata /bu/ memiliki makna panggilan terhadap ibu. Berdasarkan data dalam sumber data, siswa melafalkan kata tersebut sesuai pelafalan dalam bahasa Indonesia yang terdengar serupa dengan pelafalan [bu]. Faktor yang menyebabkan kesalahan bahasa tersebut adalah adanya interferensi bahasa. Dimana bahasa pertama yakni bahasa Indonesia mempengaruhi pelafalan bahasa Mandarin.

02. Pengaruh Lingkungan

Pengaruh lingkungan dan sosial juga dapat memainkan peran dalam kesalahan fonologi. Aksen regional, gaya bicara keluarga, atau pengaruh kelompok teman sebaya dapat mempengaruhi produksi bunyi-bunyi dalam bahasa Mandarin. Berdasarkan jawaban dari lembar angket siswa, sebanyak tiga puluh tiga siswa menjawab setuju. Berikut merupakan deskripsi satu data yang mewakili faktor yang disebabkan oleh pengaruh lingkungan:

/dànshì/ dilafalkan [dhànshì]

Pada kata tersebut cara pelafalan initial /d/ yang benar adalah [t]. Namun, disini dilafalkan menggunakan pelafalan dalam bahasa Indonesia yang terdengar serupa dengan pelafalan [danshi]. Faktor yang menyebabkan hal tersebut terjadi adalah pengaruh lingkungan di mana siswa terbiasa dengan cara pelafalan yang umum diadopsi di lingkungan sekitarnya

03. Kurangnya Praktik Berbicara

Kurangnya latihan dan kesempatan untuk menggunakan bahasa secara aktif dapat menghambat perkembangan kemampuan fonologi siswa. Praktik yang terbatas dalam menghasilkan dan mengenali bunyi-bunyi juga dapat menyebabkan kesalahan fonologi. Hal ini dapat berdampak pada kemampuan pelafalan dan kefasihan dalam praktik berbicara. Berdasarkan jawaban dari lembar angket siswa, sebanyak tiga puluh empat siswa menjawab setuju. Berikut merupakan deskripsi satu data yang mewakili faktor yang disebabkan oleh kurangnya praktik berbicara:

/dì/ dilafalkan [dì]

Pada kata tersebut, kata /dì/ seharusnya dilafalkan [tì]. Faktor kurangnya praktik berbicara menyebabkan siswa melafalkan kata ini secara tidak tepat. Hal itu menyebabkan initial /d/ yang

seharusnya dibaca [t] justru tidak dilafalkan sesuai dengan sistem fonetik bahasa Mandarin.

04. Kurangnya Pemahaman terhadap Sistem Fonologi Bahasa Mandarin

Kurangnya pemahaman terhadap sistem fonologi dapat mempengaruhi kemampuan untuk menguasai aturan atau pola bunyi dalam bahasa. Sistem fonologi antara bahasa Ibu (bahasa Indonesia) dan bahasa target (bahasa Mandarin) memiliki perbedaan. Jika tidak memahami bagaimana bunyi-bunyi tertentu dihasilkan atau berinteraksi dalam bahasa tersebut, siswa dapat mengalami kesulitan dalam menghasilkan atau mengenali bunyi-bunyi tersebut dengan benar. Berdasarkan jawaban dari lembar angket siswa, sebanyak tiga puluh lima siswa menjawab setuju. Berikut merupakan deskripsi satu data yang mewakili faktor yang disebabkan oleh kurangnya pemahaman terhadap sistem fonologi bahasa Mandarin:

/gēn/ dilafalkan [ghēn]

Dalam sistem fonologi bahasa Mandarin, kata /gēn/ seharusnya dilafalkan [kēn] namun berdasarkan hasil rekaman siswa ditemukan kesalahan pelafalan yang tidak sesuai. Pelafalan yang salah menyebabkan makna yang disampaikan tidak tepat. Faktor kurangnya pemahaman terhadap sistem fonologi ini menjadi penyebab kesalahan pelafalan kata tersebut.

2. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis penelitian yang telah dideskripsikan sebelumnya, dapat diketahui bentuk kesalahan fonologi dan faktor-faktor yang menyebabkan kesalahan fonologi pelafalan initial ㄅ [p], ㄉ [t], ㄊ [t'], ㄍ [k], ㄎ [k'], ㄐ [tç], ㄑ [tç'], ㄘ [ts'] pada kata bahasa Mandarin siswa kelas XI MIPA 3 SMA Negeri 1 Lamongan, kemudian hasil dari penelitian ini dibahas dalam bentuk uraian sebagai berikut:

01. Bentuk Kesalahan Fonologi Pelafalan Initial ㄅ [p], ㄉ [t], ㄊ [t'], ㄍ [k], ㄎ [k'], ㄐ [tç], ㄑ [tç'], ㄘ [ts'] pada Kata Bahasa Mandarin Siswa Kelas XI MIPA 3 SMA Negeri 1 Lamongan

Bentuk kesalahan fonologi pada pelafalan initial ㄅ [p], ㄉ [t], ㄊ [t'], ㄍ [k], ㄎ [k'], ㄐ [tç], ㄑ [tç'], ㄘ [ts'] pada kata bahasa Mandarin siswa kelas XI MIPA 3 SMA Negeri 1 Lamongan ditemukan dan mendapatkan hasil bahwa sebanyak tiga puluh tujuh siswa melakukan kesalahan pelafalan delapan initial tersebut. Dalam setiap initial terdapat lima kata sehingga total dari delapan initial berjumlah empat puluh kata yang diujarkan setiap siswa. Pada initial ㄅ [p], kata yang mengalami kesalahan paling banyak adalah /bù/ dengan jumlah delapan siswa. Pada initial ㄉ [t], kata yang mengalami

kesalahan paling banyak adalah /di/ dengan jumlah sepuluh siswa. Pada initial ㄊ t [t'], kata yang mengalami kesalahan paling banyak adalah /tɪŋ/ dengan jumlah dua puluh empat siswa. Pada initial ㄍ g [k], kata yang mengalami kesalahan paling banyak adalah /gè/, /gè/, /gège/ dengan jumlah lima siswa. Pada initial ㄎ k [k'], kata yang mengalami kesalahan paling banyak adalah /kènding/ dengan jumlah tiga puluh siswa. Pada initial ㄐ j [tɕ], kata yang mengalami kesalahan paling banyak adalah /jǐ/ dengan jumlah delapan siswa. Pada initial ㄑ q [tɕ'], kata yang mengalami kesalahan paling banyak adalah /qù/ dengan jumlah tiga puluh tiga siswa. Pada initial ㄑ c [tɕ'], kata yang mengalami kesalahan paling banyak adalah /cǐdiǎn/ dengan jumlah tiga puluh tiga siswa. Dapat dilihat dan diketahui bahwa bentuk kesalahan fonologi yang paling banyak terjadi pada data yang ditemukan adalah dalam pelafalan initial ㄑ q [tɕ'] pada kata /qù/ dan dalam pelafalan initial ㄑ c [tɕ'] pada kata /cǐdiǎn/.

Oleh sebab itu dapat disimpulkan bahwa penelitian yang disusun oleh peneliti untuk tujuan mendeskripsikan bentuk kesalahan fonologi yang dikaji melalui teori yang dikembangkan Tarigan yakni teori kesalahan berbahasa taksonomi kategori linguistik tipe fonologi yang meneliti tentang pelafalan initial ㄅ b [p], ㄉ d [t], ㄊ t [t'], ㄍ g [k], ㄎ k [k'], ㄐ j [tɕ], ㄑ q [tɕ'], ㄑ c [tɕ'] pada kata bahasa Mandarin siswa kelas XI MIPA 3 SMA Negeri 1 Lamongan memberikan pengetahuan bahwa kesalahan berbahasa sering terjadi ketika pembelajaran berlangsung.

Adapun teknik yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian ini mengacu pada teori Mahsun, teknik tersebut adalah teknik sadap untuk merekam ujaran siswa secara langsung. Rekaman ini digunakan untuk bahan analisis dan identifikasi kesalahan yang terjadi, teknik simak bebas libat cakap (TSBLC) dilakukan dengan mengamati dan teknik catat untuk menyimpan data dalam bentuk catatan untuk analisis lebih lanjut. Untuk teknik analisis data, mengacu pada teori Sugiyono yakni menggunakan teknik analisis deskriptif. Langkah-langkah dalam menganalisis data adalah menganalisis data dengan mendengarkan rekaman dan memeriksa ujaran pada setiap kata pada masing-masing initial dan mendeskripsikan hasil dan mengambil kesimpulan sesuai data yang ditemukan.

Dengan diketahuinya kesalahan yang dideskripsikan pada hasil penelitian, peneliti dapat mengetahui bentuk kesalahan pelafalan kata pada masing-masing initial bahasa Mandarin. Kesalahan berbahasa yang terjadi ini dapat digunakan sebagai informasi untuk meningkatkan pengajaran dan pembelajaran bahasa Mandarin dengan fokus pada perbaikan pelafalan initial yang sering salah. Informasi ini juga dapat membantu guru atau pengajar

dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif untuk siswa. Dengan memahami kesalahan yang terjadi, guru dapat menyusun materi pelajaran yang lebih terarah dan menyediakan latihan khusus untuk meningkatkan keterampilan pelafalan siswa.

02. Faktor-Faktor yang Menyebabkan Terjadinya Kesalahan Fonologi Pelafalan Initial ㄅ b [p], ㄉ d [t], ㄊ t [t'], ㄍ g [k], ㄎ k [k'], ㄐ j [tɕ], ㄑ q [tɕ'], ㄑ c [tɕ'] pada Kata Bahasa Mandarin Siswa Kelas XI MIPA 3 SMA Negeri 1 Lamongan

Berdasarkan hasil lembar angket yang dijawab oleh siswa mendapatkan hasil bahwa faktor-faktor yang menyebabkan kesalahan fonologi pada pelafalan initial ㄅ b [p], ㄉ d [t], ㄊ t [t'], ㄍ g [k], ㄎ k [k'], ㄐ j [tɕ], ㄑ q [tɕ'], ㄑ c [tɕ'] pada kata bahasa Mandarin siswa kelas XI MIPA 3 SMA Negeri 1 Lamongan ditemukan dan mendapatkan hasil sebanyak empat faktor.

Faktor yang pertama adalah interferensi bahasa karena pada faktor ini siswa sebanyak dua puluh satu menjawab setuju. Interferensi bahasa menurut teori Tarigan adalah merujuk pada pengaruh bahasa Ibu atau bahasa pertama yang dimiliki oleh pembelajar bahasa ketika proses pembelajaran atau penggunaan target yang sedang dipelajari. Dalam penelitian ini, pengaruh bahasa Indonesia yang dialami oleh siswa kelas XI MIPA 3 SMA Negeri 1 Lamongan terhadap proses pembelajaran bahasa Mandarin mempengaruhi sehingga menyebabkan kesalahan pelafalan terjadi. Faktor bahasa Ibu memang dapat mempengaruhi pembelajaran bahasa kedua, termasuk bahasa Mandarin. Kemampuan dan kecenderungan dalam pengucapan, intonasi, struktur kalimat, dan kebiasaan komunikasi dalam bahasa Ibu dapat mempengaruhi pemahaman dan pelafalan bahasa Mandarin. Namun, penting untuk diingat bahwa pengaruh bahasa Ibu tidak bersifat mutlak sehingga dengan latihan yang konsisten, pemahaman yang mendalam tentang aturan bahasa Mandarin, dan bimbingan yang baik dari pengajar, siswa dapat memperbaiki kemampuan dalam bahasa Mandarin meskipun memiliki pengaruh bahasa Ibu yang kuat.

Faktor yang kedua adalah pengaruh lingkungan karena pada faktor ini siswa sebanyak tiga puluh tiga menjawab setuju Teori Ellis menegaskan bahwa terdapat tiga faktor terkait dengan kesalahan berbahasa antara lain, faktor lingkungan sosial dan sosial, faktor mekanisme pemrosesan bahasa, dan faktor pembelajar individu. Dari ketiga faktor yang telah disebutkan oleh Ellis dapat diketahui bahwa faktor lingkungan memberikan pengaruh terhadap pembelajaran bahasa. Terbukti bahwa terdapat siswa kelas XI MIPA 3 yang melakukan kesalahan pelafalan dikarenakan lingkungan yang mempengaruhi.

Apabila di dalam lingkungan tersebut terbiasa menggunakan bahasa yang tidak baku atau tidak sesuai standar, maka kesalahan pelafalan sebagian besar dapat terjadi. Lingkungan memiliki peran penting dalam pembelajaran bahasa Mandarin, terutama dalam hal memperoleh paparan yang konsisten terhadap bahasa tersebut. Jika siswa berada di lingkungan di mana bahasa Mandarin digunakan secara aktif, misalnya dalam keluarga, sekolah, atau komunitas, siswa akan lebih terbiasa mendengar dan menggunakan bahasa Mandarin dalam konteks sehari-hari. Hal ini dapat mempengaruhi kemampuan siswa dalam melafalkan dan memahami bahasa Mandarin.

Faktor yang ketiga adalah kurangnya praktik berbicara karena pada faktor ini siswa sebanyak tiga puluh empat menjawab setuju. Kurangnya praktik berbicara dapat menjadi faktor yang berpengaruh terhadap kesalahan pelafalan dalam bahasa Mandarin. Berbicara dalam bahasa yang dipelajari adalah keterampilan yang perlu dilatih secara aktif dan teratur. Semakin banyak praktik berbicara yang dilakukan, semakin terbiasa siswa dengan suara dan intonasi yang benar dalam bahasa Mandarin. Ketika kurangnya praktik berbicara terjadi, siswa dapat mengalami kesulitan dalam menguasai pelafalan yang tepat. Hal ini dapat disebabkan oleh ketidakfamiliaran siswa dengan suara dan intonasi bahasa Mandarin, atau kurangnya kesempatan untuk mempraktikkan pelafalan dalam konteks yang nyata. Terbukti bahwa terdapat siswa kelas XI MIPA 3 yang melakukan kesalahan pelafalan dikarenakan kurangnya praktik berbicara sebagaimana yang telah dideskripsikan pada hasil penelitian

Faktor yang keempat adalah kurangnya pemahaman siswa terhadap kaidah bahasa. Pada faktor ini siswa sebanyak tiga puluh lima menjawab setuju. Seperti teori yang diungkapkan oleh Setyawati bahwa pangkal penyebab kesalahan berbahasa ada pada diri masing-masing pembelajar bahasa. Kurangnya pemahaman siswa dalam pelafalan initial pada kata bahasa Mandarin menyebabkan kesalahan berbahasa dapat terjadi. Untuk itu, pemahaman yang baik terhadap kaidah harus diperhatikan oleh siswa yang sedang mempelajari bahasa.

Dapat dilihat dan diketahui bahwa faktor penyebab kesalahan fonologi pelafalan initial ㄅ [p], ㄉ [t], ㄊ [t'], ㄍ [k], ㄎ [k'], ㄐ [tç], ㄑ [tç'], ㄘ [ts'] pada kata bahasa Mandarin siswa kelas XI MIPA 3 SMA Negeri 1 Lamongan yang paling banyak terjadi pada faktor kurangnya pemahaman terhadap sistem fonologi bahasa Mandarin.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat diambil simpulan bahwa:

1. Bentuk kesalahan fonologi pelafalan initial ㄅ [p], ㄉ [t], ㄊ [t'], ㄍ [k], ㄎ [k'], ㄐ [tç], ㄑ [tç'], ㄘ [ts'] pada kata bahasa mandarin siswa kelas XI MIPA 3 SMA Negeri 1 Lamongan paling banyak terjadi pada data yang ditemukan dalam pelafalan initial ㄑ [tç'] pada kata /qù/ dengan jumlah tiga puluh tiga siswa yang melakukan kesalahan fonologi dan dalam pelafalan initial ㄘ [ts'] pada kata [cǐdiān] dengan jumlah tiga puluh tiga siswa yang melakukan kesalahan fonologi.

2. Faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya kesalahan fonologi pelafalan initial ㄅ [p], ㄉ [t], ㄊ [t'], ㄍ [k], ㄎ [k'], ㄐ [tç], ㄑ [tç'], ㄘ [ts'] pada kata bahasa mandarin siswa kelas XI MIPA 3 SMA Negeri 1 Lamongan yaitu interferensi bahasa, pengaruh lingkungan, kurangnya praktik berbicara, dan kurangnya pemahaman terhadap sistem fonologi bahasa Mandarin.

Saran

1. Penelitian mengenai kesalahan pelafalan initial ㄅ [p], ㄉ [t], ㄊ [t'], ㄍ [k], ㄎ [k'], ㄐ [tç], ㄑ [tç'], ㄘ [ts'] pada kata bahasa Mandarin masih jarang dilakukan di Indonesia, padahal pelafalan dalam bahasa Mandarin adalah salah satu topik penelitian dibidang linguistik yang sangat menarik untuk diteliti lebih lanjut dan lebih dalam. Oleh karena itu, diharapkan peneliti lain dapat tertarik untuk mengambil topik pelafalan untuk diteliti lebih lanjut lagi.

2. Diharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi dan tambahan ilmu bagi pembaca maupun peneliti lain yang ingin meneliti kesalahan pelafalan initial ㄅ [p], ㄉ [t], ㄊ [t'], ㄍ [k], ㄎ [k'], ㄐ [tç], ㄑ [tç'], ㄘ [ts'] pada kata bahasa Mandarin, khususnya penelitian terkait pelafalan dalam bahasa Mandarin.

3. Bagi peneliti lain yang tertarik meneliti kesalahan pelafalan initial ㄅ [p], ㄉ [t], ㄊ [t'], ㄍ [k], ㄎ [k'], ㄐ [tç], ㄑ [tç'], ㄘ [ts'] pada kata bahasa Mandarin bisa menggunakan initial lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfin, J. (2018). *Analisis Kesalahan Berbahasa*. In LKiS. LKiS.
- Chao, Y. R. (2011). *A Grammar Of Spoken Chinese*. The Commercial Press.
- Febiola, M. (2019). Analisis Kesalahan Penggunaan Bahasa Mandarin Dalam Kompetensi Berbicara Mahasiswa Indonesia di Chongqing-Tiongkok. Seminar Nasional Ilmu Terapan (SNITER), 1–8. <https://ojs.widyakartika.ac.id/index.php/sniter/article/view/159>
- James, C. (1998). *Errors in Language Learning and Use Exploring Error Analysis* (C. N. Candlin (ed.); II). Routledge.

- Mahsun. (2005). *Metode Penelitian Bahasa*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Nilamsari, R. D. P. (2022). Analisis Kesalahan Pelafalan Konsonan (J , Q , X , Y) pada Mahasiswa Angkatan 2020 Prodi S1 Pendidikan Bahasa Mandarin Universitas Negeri Surabaya Riska Dwi Putri Nilamsari. 1–11.
- Sandu, S., & Sodik, M. A. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. In Ayup (Ed.), Literasi Media Publishing (I). Literasi Media Publishing.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif dan R & D / Sugiyono*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan. Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*, 308.
- Suhardi. (2013). *Pengantar Linguistik Umum* (R. K. Ratri (ed.); I). Ar Ruzz Media.
- Suyitno. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif: Konsep, Prinsip, dan Operasionalnya*. In Akademia Pustaka.
- Tarigan, H. G., & Tarigan, D. (2011). *Pengajaran Analisis Kesalahan Berbahasa Edisi Revisi*. Bandung : Angkasa.
- Yanti, D. (2022). Analisis Kesalahan Pelafalan Konsonan Bahasa Mandarin pada Mahasiswa Kelas 2019A Program Studi Pendidikan Bahasa Mandarin Unesa. 1–27. <https://www.ptonline.com/articles/how-to-get-better-mfi-results>
- 赵金铭. (2004). *对外汉语教学概论 (I)*. 商务印书馆.

